



Jurnal Keislaman

p-ISSN : [2089-7413](https://doi.org/10.54298/jk.v8i2.601) and e-ISSN : [2722-7804](https://doi.org/10.54298/jk.v8i2.601)

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya
Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293
Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

Komparasi Hasil Belajar Materi *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* : Quasi-Eksperimen Penerapan Model Jigsaw Dengan *Point Counter Point* di Kelas X SMAN 3 Sidoarjo

Fathur Rohman¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹

fathurrohman@uinsa.ac.id¹

Retno Aqimnad Dinana²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia²

retnoaqimnad@gmail.com²

Bayu Wira Pratama³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia³

bayuwira@gmail.com³

Iis Rodiyah Agustiningsih⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia⁴

iisrodiyah002@gmail.com⁴

Muhammad Aziz⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia⁵

muhammadazizspdi@gmail.com⁵

Amrullah, M. Ag⁶

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia⁶

Amrullahaziz@uinsa.ac.id⁶

Mila Mahmudah⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya⁷

Milamahmudah1202@gmail.com⁷

<https://doi.org/10.54298/jk.v8i2.601>

Abstract

This field research study compares student learning outcomes on the subject of Al-Kulliyatu Al-Khamsah using two methods that prioritize active learning: Jigsaw and Point-Counter-Point, in grade 10 of SMAN 3 Sidoarjo. This study analyzes the significant differences between the two models in improving student understanding through a comparative quantitative approach and experimental methods. The results indicate that both models are effective learning models, encouraging students to be active in class. However, the Point-Counter-Point learning model is superior in developing students' critical thinking

Komparasi Hasil Belajar Materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah : Quasi-Eksperimen Penerapan Model Jigsaw Dengan Point Counter Point di Kelas X SMAN 3 Sidoarjo - Fathur Rahman Bayu Wira Pratama, Iis Ridiyah Agustiningsih, Muhammad Aziz, Abdul Manan, Mila Mahmudah

skills. This creates an interactive learning environment that impacts learning outcomes.

Keywords: Jigsaw Model, Islamic Religious Learning, Point-Counter-Point

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis *field research* untuk membandingkan hasil belajar peserta didik pada materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah menggunakan dua metode yang mengutamakan unsur active-learning, Jigsaw dan Point Counter Point pada kelas X SMAN 3 Sidoarjo. Penelitian ini menganalisis perbedaan signifikansi antara kedua model dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pedekatan kuantitatif komparatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kedua model merupakan model pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik terpacu untuk aktif di dalam kelas, namun pembelajaran Point Counter Point lebih unggul dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga terbentuk suasana belajar yang interaktif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Model Jigsaw, Pembelajaran Agama Islam, Point Counter Point.

Pendahuluan

Dunia pendidikan adalah salah satu dari banyaknya hal yang terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi. Sehingga pada setiap komponen pembelajaran tidak luput dari adanya perubahan. Hal ini karena adanya penyesuaian terhadap tuntutan dan kebutuhan pada zaman ini. Pada tahun ajaran 2023/2024 ini, Kementerian Pendidikan Indonesia telah mengerahkan seluruh instansi pendidikan untuk menggunakan kurikulum terbaru, Kurikulum Merdeka. Sebelumnya, sekolah-sekolah telah menggunakan Kurikulum tahun 2013 atau yang kerap disebut K-13. Namun, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, disusun dan dibuat Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada jenjang PAUD, pendidikan dasar serta menengah menyatakan bahwasanya Kurikulum Merdeka telah ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.¹ Kurikulum Merdeka ini mengedepankan kepercayaan terhadap pendidik dari masing-masing satuan pendidikan untuk dapat merancang pembelajaran di dalam kelas. Hal ini diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan dapat sesuai dengan konteks, latar belakang, serta kebutuhan peserta didik di masing-masing daerah di Indonesia.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, model pembelajaran yang berasaskan *active-learning* pun semakin banyak diterapkan di sekolah. Setiap model pembelajaran pun memiliki karakteristiknya tersendiri. Diantara model pembelajaran yang berbasis kooperatif yaitu model pembelajaran Jigsaw. Model pembelajaran

¹ "Karakorum Merdeka, 'Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, Serta Menengah', n.d.

kooperatif tipe Jigsaw menitikberatkan pada diskusi di kelompok kecil, setiap anggota berperan aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh anggota lainnya dan memberikan informasi kepada anggota lainnya.² Informasi yang disampaikan diperoleh dari diskusi kelompok besar. Kelompok besar bertujuan untuk mencari dan mendiskusikan materi sedangkan kelompok kecil untuk presentasi atau menyampaikan informasi. Sederhananya, setiap peserta didik memiliki 2 kelompok, kelompok besar dan kelompok kecil. Setelah mencari suatu informasi di kelompok besar kemudian berpindah ke kelompok kecil untuk menyampaikan informasi yang telah didapat dari kelompok besar.³

Tujuan utama dalam menerapkan model pembelajaran Jigsaw agar peserta didik dapat interaktif satu sama lain. Dengan cara ini antar peserta didik belajar menyampaikan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain, memperoleh pemahaman mendalam, meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tentunya keterampilan ini tidak hanya penting dalam dunia Pendidikan, tetapi juga berharga dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Kemudian, model pembelajaran Jigsaw mengedepankan kolaborasi.⁴

Disamping model pembelajaran Jigsaw, terdapat model pembelajaran Point Counter Point. Model pembelajaran *Point Counter Point* sejatinya adalah model pembelajaran yang telah lama digunakan, hanya saja masih berorientasi kepada guru (*teacher centered*). Kini, model pembelajaran ini kembali populer karena orientasi pembelajaran kekinian lebih condong kepada peserta didik (*student centered*). Model pembelajaran *Point Counter Point* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mendapatkan kesempatan aktif berargumen, menyampaikan ide dan gagasan dalam sebuah diskusi, kemudian akan didiskusikan antar kelompok. Beradu argumen dan bertukar pandangan akan terjadi antar kelompok dengan perspektif yang logis sesuai pemahaman masing-masing terhadap suatu topik yang diangkat. Perbedaan model pembelajaran *Point Counter Point* dengan *Active Debate* terletak dalam cakupan dan suasana belajarnya, dimana model pembelajaran *Point Counter Point* cenderung lebih bebas dan tidak terlalu formal, sehingga terjadi pembelajaran dengan diskusi yang aktif dan interaktif.⁵

Berdasarkan beberapa hal di atas, baik model pembelajaran Jigsaw maupun *Point*

² Diki Heriwan and Taufina Taufina, “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,’: ,” *Jurnal Basicedu* Vol 4, no. (2020): 673–680, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>.

³ Riri Syafitri Lubis, “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MAHAPESERTA DIDIK,” *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 9, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpif.v3i2.2811>.

⁴ Aqodiah and Baiq Ida Astini, “MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI AN-NAJAH SESELA” 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.31764>.

⁵ Moh Anang Abidin and Muhammat Ulya, “Efektifitas Metode Point Counterpoint Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadul Ulum Sidoarjo,” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* 1, no. 2 (2023).

Komparasi Hasil Belajar Materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah : Quasi-Eksperimen Penerapan Model Jigsaw Dengan Point Counter Point di Kelas X SMAN 3 Sidoarjo - Fathur Rahman Bayu Wira Pratama, Iis Rodyah Agustiningsih, Muhammad Aziz, Abdul Manan, Mila Mahmudah

Counter Point, menitikberatkan kepada interaksi antar peserta didik dan mengurangi peran pendidik sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator. Meski telah banyak penelitian yang mengekplorasi terkait kedua model pembelajaran ini, belum ada penelitian terdahulu yang telah mengupas perbandingan antara model pembelajaran Jigsaw dengan Point Counter Point dalam konteks materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah. Materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah sendiri merupakan salah satu materi PAI yang membutuhkan pemahaman yang mendalam sehingga selama proses belajar mengajar berlangsung, dibutuhkan keterlibatan aktif peserta didik. Maka dari itu, agar peserta didik di SMAN 3 Sidoarjo dapat mengusai materi ini secara utuh, pemilihan model pembelajaran menjadi faktor yang penting.

Pengalaman pendidik selama mengajar di SMAN 3 Sidoarjo menunjukkan bahwasanya setiap kelas memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan tidak dapat disamaratakan kepada setiap kelas. Maka perlu adanya penelitian untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran Jigsaw dan Point Counter Point dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab, model pembelajaran manakah yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah di SMAN 3 Sidoarjo. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat. Hingga pada akhirnya, penelitian ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui ketepatan dalam memilih model pembelajaran.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan teknik statistik tertentu. Penelitian pendekatan kuantitatif yaitu sebuah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai sarana menganalisis keterangan tentang apa yang hendak diketahui. Pendekatan ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bercorak eksperimen, yaitu membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, dengan tujuan melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program. Perbandingan yang diperhatikan adalah keterkaitan satu sama lain seluruh unsur dalam komponen penelitian.⁶

Desain dari penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*, dimana sampel yang diambil sebagai bahan penelitian adalah dua kelas secara acak.

⁶ Arimuddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020).

Satu kelas digunakan sebagai kelompok eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point*. Sedangkan satu kelas lainnya sebagai kelompok eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMAN 3 Sidoarjo pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel yang dijadikan penelitian dipilih dengan teknik cluster random sampling. Dimana dua kelas dipilih secara acak, dengan masing-masing kelompok berjumlah 30 peserta didik.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu mengobservasi kelas dan menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada kedua kelas. Kemudian keduanya diberikan *pretest*, sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat pemahamannya. Pelaksanaan eksperimen dilakukan secara bersamaan kepada kedua kelompok.

Kelompok eksperimen 1 diberikan materi Al-Kulliyatu al-Khamsah dengan menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point*. Sedangkan kelompok eksperimen 2 diberikan materi Al-Kulliyatu al-Khamsah dengan model pembelajaran Jigsaw. Eksperimen ini dilakukan kurang lebih empat kali pertemuan dengan jumlah waktu yang sama pada tiap kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, peserta didik diberikan *posttest* sebagai tolak ukur tingkat pemahaman peserta didik selama mendapatkan model pembelajaran yang berbeda.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen formatif merupakan penilaian saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Asesmen sumatif merupakan penilaian di akhir kegiatan belajar mengajar. Penggalian data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Guru PAI SMAN 3 Sidoarjo pada jenjang E. kemudian observasi di dalam kelas X ketika proses pembelajaran berlangsung. Serta mengumpulkan dokumen hasil asesmen formatif dan sumatif.

Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*, yaitu dengan membandingkan rata-rata dua sampel. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif di antara Jigsaw dan *Point Counter Point* dalam materi Al Kulliyatu Al Khamsah kelas X di SMAN 3 Sidoarjo.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada kelas X E1 dan X E3 (yang selanjutnya disebut sebagai Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2), peneliti mengolah data hasil post test atau hasil dari assessment sumatif dengan menguji tingkat validitas data. Diketahui bahwa total keseluruhan peserta didik yang diteliti yaitu 74 anak dengan tingkat validitas sebesar 100%. Angka ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki oleh peneliti adalah valid.

Setelah mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan **uji** yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang besar yaitu diatas

Komparasi Hasil Belajar Materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah : Quasi-Eksperimen Penerapan Model Jigsaw Dengan Point Counter Point di Kelas X SMAN 3 Sidoarjo - Fathur Rahman Bayu Wira Pratama, Iis Ridiyah Agustiningsih, Muhammad Aziz, Abdul Manan, Mila Mahmudah

50.⁷

Pengujian Hipotesis dan Deskripsi Data

Uji normalitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui data yang ada memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam table di bawah ini diketahui bahwa signifikansi hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 sebesar 0,115 dan 0,051. Sedangkan hasil *Posttest* Kelas

Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142 dan 0,152. Batas minimum dari uji Kolmogorov-Smirnov itu sendiri yakni 0,05. Dengan ketentuan apabila *p value* dibawah 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi tidak normal. Akan tetapi apabila *p value* diatas 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi

Tests of Normality				
NILAI	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
PRE-TEST Kelas Eksperimen 1	PRE-TEST Kelas Eksperimen 1	.130	37	.115
	POST-TEST Kelas Eksperimen 1	.127	37	.142
	PRE-TEST Kelas Eksperimen 2	.144	37	.051
	POST-TEST Kelas Eksperimen 2	.125	37	.152

Lilliefors Significance Correction

normal.⁸

Gambar 1. Uji Normalitas antara *pretest-posttest* yang telah dilakukan pada Kelas Eksperimen 1 dan 2

Maka Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki oleh peneliti memiliki distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal di uji dengan menggunakan uji statistic Parametric. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua tahapan, yaitu mengukur homogenitas data kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 menggunakan uji Levene's. Uji Levene dilakukan untuk menguji sample dalam masing-masing kelas, apakah memiliki variansi yang sama.⁹

Dibawah ini merupakan uji Levene's pada data Pretest dalam kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Dimana terlihat bahwasanya keduanya telah homogen. Data dikategorikan sebagai data yang homogeny apabila Signifikansi uji Levene's nya lebih dari 0,05. Berdasarkan data yang telah di uji homogenitas dengan acuan nilai rata-rata, hasil uji Levene's Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 sebagai berikut.

⁷ K. W Efendi, D. R., & Wardani, "Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. , .," *Jurnal Basicedu* 5 No 3 (2021): 1277–1285, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.914>.

⁸ E. ulia Rusyida, W., Asikin, M., & Soedjoko, "KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN CTL DANMEA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATERI LINGKARAN," 2013, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>.

⁹ Usmadi., *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)*. (Inovasi Pendidikan, 2020).

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.502	1	72	.481
	Based on Median	.607	1	72	.438
	Based on Median and with adjusted df	.607	1	71.060	.438
	Based on trimmed mean	.514	1	72	.476

Gambar. 2 Uji Homogenitas dengan Uji Levene's pada aspek *pretest*

Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan uji homogenitas pada nilai Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 dengan uji Levene's, sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.029	1	72	.866
	Based on Median	.024	1	72	.876
	Based on Median and with adjusted df	.024	1	70.763	.876
	Based on trimmed mean	.027	1	72	.869

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
posttest * pretest	Between Groups	376.732	19	19.828	.951	.528
	Linearity	2.466	1	2.466	.118	.732
	Deviation from Linearity	374.266	18	20.793	.998	.477
	Within Groups	1125.606	54	20.845		
Total		1502.338	73			

Gambar. 4 Uji Linieritas dengan ANOVA

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas dari Gambar 4, diketahui bahwasanya antara Pretest kelas Eksperimen 1 dan 2 dengan Posttest Kelas Eksperimen 1 dan 2 memiliki tingkat linieritas yang tinggi yakni sebesar 0,732. Maka dapat dikatakan bahwa data nilai *Pretest* dan *Posttest* memiliki hubungan yang linier atau sama.

Selanjutnya peneliti melakukan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengambil keputusan akhir, yakni dengan membandingkan rata-rata ¹⁰dari nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2, sebagai berikut

Independent Samples Test

10 K. (n.d.) DISCOVER	AT2 ORM GEF MTR P1	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							95% Confidence Interval of the Difference	
				F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
											Lower	Upper
pretest		Equal variances assumed	.375	.542	.836	72	.406	1.297	1.551	-1.796	4.390	
		Equal variances not assumed			.836	71.764	.406	1.297	1.551	-1.796	4.390	
posttest		Equal variances assumed	.029	.866	.587	72	.559	.622	1.059	-1.490	2.734	

Komparasi Hasil Belajar Materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah : Quasi-Eksperimen Penerapan Model Jigsaw Dengan Point Counter Point di Kelas X SMAN 3 Sidoarjo - Fathur Rahman Bayu Wira Pratama, Iis Ridiyah Agustiningsih, Muhammad Aziz, Abdul Manan, Mila Mahmudah

Gambar 5. Uji Independent Sample

Bersumber pada hasil analisis Gambar 5, Signifikansi Pretest sebesar 0,406 dan Signifikansi Posttest sebesar 0,559. Maka dapat diambil keputusan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dikarenakan dalam uji Independent Simple T-Test $sig. < 0,05$ adalah bukti bahwa data tersebut menolak H_0 . Sehingga dalam materi *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*, pemberian model pembelajaran Jigsaw dengan *Point Counter Point* tidak memiliki perbedaan yang mencolok.

Analisis Hasil Uji Independent Sample T-Test

Berdasarkan hasil Uji Inddependent Simple T test yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap dua model pembelajaran, Jigsaw dan Point Counter Point, dalam pembelajaran PAI materi *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*. Hal ini dikarenakan, hasil nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Artinya hasil belajar peserta didik pada kedua kelas eksperimen tidak menunjukkan perbedaan yang intens. Hal ini menunjukkan bahwasanya meskipun kedua kelas diberikan model pembelajaran yang berbeda, hasil yang diberikan dalam mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik hampir seimbang.

Analisis lanjutan terkait hasil pengujian ini yakni efektivitas dari kedua model pembelajaran dalam hal meningkatkan pemahaman peserta didik, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar daripada model pembelajaran itu sendiri. Seperti halnya, kemampuan dasar dari peserta didik yang relatif sama, tingkat motivasi belajar, serta peran pendidik selama proses pembelajaran di kelas. Beberapa hal tersebut bisa menjadi variabel yang berperan penting dalam kesetaraan hasil belajar di kedua kelas eksperimen. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya satu model pembelajaran tidak selalu lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

Persamaan dan Perbedaan Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dengan membandingkan nilai rata-rata *Pretest* sebesar 74,5% dan *Posttest* sebesar 87,9% yang artinya menunjukkan terdapat kenaikan. Akan tetapi, berdasarkan pada uji analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, antara Kelas Eksperimen 1 yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Point Counter Point* dengan Kelas Eksperimen 2 yang diberikan perlakuan model pembelajaran Jigsaw tidak menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, sebab peneliti belum medapati adanya penelitian lain yang melakukan penelitian komparasi antara model pembelajaran Jigsaw dengan *Point Counter Point* ini. Kebanyakan peneliti telah melakukan komparasi Jigsaw dengan model pembelajaran lainnya. Dimana banyak diantara penelitian tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan.

Kedua model yang digunakan oleh peneliti, memanglah memiliki kesamaan

yaitu corak pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pembagian kelompok. Sehingga peserta didik dapat mempelajari materi dengan lebih mendalam, utamanya dalam Materi *Al-Kulliyatu Al-Khamsah*. Dimana materi ini mencakup lima prinsip dasar hukum Islam yang penting sekali untuk diketahui oleh peserta didik sebagai pedoman dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Kesamaan inilah yang memicu kurang adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik di SMAN 3 Sidoarjo. Namun, kedua model ini juga memiliki perbedaan dalam implementasinya. Dimana model pembelajaran Point Counter Point, guru memberikan stimulus awal kemudian peserta diminta mencari informasi tentang topic tersebut. Setelah itu, guru memberikan sebuah mosi atau tema dan menentukan kelompok pro dan kontra. Dilanjutkan dengan penyampaian point atau pendapat dari masing-masing kelompok secara bergiliran. Setelah mendapatkan banyak point dari masing-masing kelompok, guru memberikan kesimpulan kembali tentang tema yang diberikan.¹¹

Hal ini sangat berbeda dengan model pembelajaran Jigsaw, dimana guru memberikan stimulus dan langsung mengarahkan peserta didik untuk membuat kelompok besar. Setelah mendapatkan sub-topik yang diberikan oleh guru, peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Setelah diskusi selesai, guru membagi kelompok menjadi lebih kecil berisi -5 orang saja. Kemudian setiap orang dari kelompok yang berbeda wajib mempresentasikan hasil diskusi yang telah ia peroleh sebelumnya. Dan diakhiri dengan kesimpulan yang diarahkan oleh guru.¹²

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, dapat dideskripsikan bahwasanya implikasi kedua model pembelajaran tersebut: 1) membiasakan peserta didik belajar dengan proses *discovery learning*, dimana peserta didik diarahkan untuk mencari, menggali, hingga memahami konsep pembelajaran melalui eksplorasi, observasi, maupun pemecahan masalah; 2) penggunaan model pembelajaran lebih mengarahkan dan menuntun peserta yang kurang aktif untuk bisa berpartisipasi aktif. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat aktif belajar meski tidak diberikan informasi secara langsung dari pendidik; 3) mendapatkan pertanyaan dari teman sebaya yang mampu meningkatkan pemikiran kritis. Salah satu aspek yang menjadi fokus pemerintah dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan penggunaan kedua model ini, peserta didik dapat dilatih untuk kolaboratif dan memutuskan dengan cepat, sehingga kemampuan berpikir kritisnya ikut terpacu.4) model ini cocok digunakan untuk waktu

¹¹ D. K. Dahir, M. S., Anwar, Z., & Murpri, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR. AKSIOMA," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 no 2 (2020), [https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704](https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704).

¹² E. Zaenal, F., Darsan, D., & Intyas, "THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW MODEL ON STUDENTS' MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT OF ENTREPRENEURSHIP AT HIDAYATUL MUBTADIIN VOCATIONAL SCHOOL," *Journal of Education Technology and Inovation*, 6 no 1 (2023): 1–9, [https://doi.org/https://doi.org/10.31537/jeti.v6i1.1009](https://doi.org/10.31537/jeti.v6i1.1009).

Komparasi Hasil Belajar Materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah : Quasi-Eksperimen Penerapan Model Jigsaw Dengan Point Counter Point di Kelas X SMAN 3 Sidoarjo - Fathur Rahman Bayu Wira Pratama, Iis Rodyah Agustiningsih, Muhammad Aziz, Abdul Manan, Mila Mahmudah

pembelajaran yang relative lama. Hal ini dikarenakan perlu adanya pemahaman kepada peserta didik untuk mengerti alur pembelajaran.

Kesimpulan

Mengacu pada tujuan penelitian, temuan serta diskusi dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah antara peserta didik yang diberikan model pembelajaran Jigsaw dengan model pembelajaran Point Counter Point. Kedua, aktivitas belajar pada kelas yang diberikan model pembelajaran Jigsaw maupun Point Counter Point tergolong aktif. Hal ini dikarenakan pembelajaran telah terpusat pada peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, walaupun kedua model pembelajaran ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, sebelum dengan sesudah diberikan model pembelajaran ini terdapat perbedaan nilai yang cukup baik. Sehingga guru dapat memilih untuk mengimplementasikan salah satu model pembelajaran ini dalam mengajarkan materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah.

Peneliti sangat berterima kasih kepada pihak SMAN 3 Sidoarjo yang telah berkenan menjadi lokasi penelitian dan mampu kooperatif dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga penelitian yang kami lakukan dapat berjalan dengan lancar. Peneliti menyatakan bahwasanya tidak terjadi konflik kepentingan apapun dalam penelitian ini kecuali untuk mencari kepemahaman baru mengenai model pembelajaran Jigsaw dengan Point Counter Point.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Arimuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020.
- Astini, Aqodiah and Baiq Ida. "MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI AN-NAJAH SESELA" 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764>.
- Dahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR. AKSIOMA." *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 n0 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>.
- Diki Heriwan and Taufina Taufina. "'Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,' : .," *Jurnal Basicedu* Vol 4, no. (2020): 673–680. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>.
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. "Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Inquiry Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. , . ." *Jurnal Basicedu* 5 No 3 (2021): 1277–1285. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.914>.

- “Karakorum Merdeka, ‘Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, Serta Menengah,’,” n.d.
- Riri Syafitri Lubis. ““PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFTIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MAHAPESERTA DIDIK.”” AXIOM: *Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 9, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpif.v3i2.2811>.
- ulia Rusyida, W., Asikin, M., & Soedjoko, E. “KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN CTL DANMEA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHANMASALAHMATERI LINGKARAN.” 2013. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>.
- Ulya, Moh Anang Abidin and Muhammatul. “Efektifitas Metode Point Counterpoint Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas VI Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Ulum Sidoarjo,”.” *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* 1, no. 2 (2023).
- Usmadi. *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)*. Inovasi Pendidikan, 2020.
- Yanti, N. L., Suardana, N., & Selamet, K. (n.d.). *KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DAN FREE DISCOVERY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA*, n.d.
- Zaenal, F., Darsan, D., & Intyas, E. “THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW MODEL ON STUDENTS’ MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT OF ENTREPRENEURSHIP AT HIDAYATUL MUBTADIIN VOCATIONAL SCHOOL.” *Journal of Education Technology and Inovation*, 6 no 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/jeti.v6i1.1009>.